

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH MUTANAQISHAH DI BANK SYARIAH INDONESIA
(BSI) CABANG PANGKALPINANG**

Marsita Lara¹, H. Muh. Misdar², Atika³

^{1, 2, 3} Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN SAS Bangka Belitung
¹marsitalara35@gmail.com, ²dmnfsei@gmail.com, ³atika.tika8900@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the accounting treatment of PSAK 106 regarding musyarakah or musyarakah mutanaqishah financing contracts at Bank Syariah Indonesia (BSI) Pangkalpinang Branch. And to find out the suitability of the application of the musyarakah mutanaqishah financing contract at the Indonesian Islamic Bank (BSI) Pangkalpinang Branch with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 106. The type of this research is descriptive qualitative. This research was conducted at Bank Syariah Indonesia (BSI) Pangkalpinang Branch. Data collection techniques consist of observation, documentation and interviews. While the data analysis technique consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the accounting treatment at the Indonesian Islamic Bank (BSI) Pangkalpinang Branch related to recognition and measurement and disclosure is in accordance with PSAK 106. Meanwhile, the accounting treatment at the Indonesian Islamic Bank (BSI) Pangkalpinang Branch for Musyarakah financing in its presentation is not in accordance with PSAK 106. Because Bank Syariah Indonesia (BSI) Pangkalpinang Branch presents cash and assets as musyarakah receivables, whereas based on PSAK 106 paragraph 35 states that cash or assets delivered to active partners are presented as musyarakah investments.

Keywords: Accounting Treatment, Musyarakah Mutanaqishah Financing, PSAK 106

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada PSAK 106 tentang akad pembiayaan musyarakah atau musyarakah mutanaqishah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang. Serta untuk mengetahui kesesuaian penerapan pada akad pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang dengan Pernyataan

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 106. Adapun jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pada Bank syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang terkait pengakuan dan pengukuran serta pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK 106. Sedangkan perlakuan akuntansi yang ada di Bank syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang terhadap pembiayaan musyarakah pada penyajiannya tidak sesuai dengan PSAK 106. Karena Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang menyajikan kas dan aset sebagai piutang musyarakah sedangkan berdasarkan PSAK 106 paragraf 35 menyatakan bahwa kas atau aset yang diserahkan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi musyarakah.

Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, Pembiayaan musyarakah mutanaqishah, PSAK 106

A. Pendahuluan

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama kali di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berkembang sejak tahun 1992 sampai 1999¹. Bank Muamalat sendiri berhasil melewati krisis dan dianggap mampu bertahan diantara di bank-bank konvensional yang lain. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu bagaimana mengembangkan bank syariah yang lain untuk mampu bersaing di antara bank konvensional, maka dari itu didirikanlah bank syariah mandiri.

Bank Syariah Indonesia merupakan perusahaan jasa yang memberikan jasa-jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah. Produk penghimpun dana yang disediakan diantaranya adalah tabungan Mudharabah, deposito, giro, tabungan haji, dll. Sedangkan untuk penyalur dananya diantaranya adalah pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, dll. Seperti produk pengumpulan dan penyaluran dana yang lain, pembiayaan musyarakah juga memerlukan standar akuntansi yang berbasis syariah. Standar akuntansi yang berdasarkan prinsip

¹ Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

syariah merupakan kunci sukses bagi bank atau lembaga keuangan syariah untuk menjalankan sistemnya dalam rangka melayani masyarakat.

Dalam perhitungan juga bank syariah menerapkan sistem akuntansi syariah. Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengiktisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan akuntansi syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya didunia.²

Perlakuan akuntansi untuk transaksi musyarakah akan dilihat dari dua sisi pelaku yaitu mitra aktif dan mitra pasif. Yang dimaksud dengan mitra aktif adalah pihak yang mengelola usaha musyarakah baik mengelola sendiri atau pun menunjuk pihak lain untuk mengelola atas namanya, sedangkan mitra pasif adalah pihak yang tidak ikut mengelola usaha (biasanya adalah lembaga keuangan). Pada hakikatnya pencatatan atas semua transaksi usaha musyarakah harus dipisahkan dengan pencatatan lainnya.³

PSAK No. 106 mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Para mitra bersama-sama menyediakan dana untuk mendanai sebuah usaha tertentu dalam masyarakat, baik usaha yang sudah berjalan maupun yang baru, selanjutnya salah satu mitra dapat mengembalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah disepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus kepada

² Sri WasilahNurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

³ *Ibid.*

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

mitra lain. Investasi musyarakah dapat dalam bentuk kas, setara kas, atau aset non kas.⁴

Musyarakah mutanaqishah merupakan produk turunan dari akad musyarakah, yaitu bentuk akad kerjasama dua pihak atau lebih. Kata dasar dari musyarakah adalah *syirkah* yang berasal dari kata : *syaraka-yusyriku-syarkan-syarikan-syirkatan (syirkah)*, yang berarti kerjasama. Musyarakah atau syirkah adalah kerjasama antara modal dan profit dari dua pihak, baik perusahaan maupun kelompok. Sementara mutanaqishah berasal dari kata : *yatanaqishu-tanaqish-tanaqishan-mutanaqishun*, yang berarti mengurangi secara bertahap.⁵

Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pembiayaan musyarakah, peneliti mengambil studi kasus kantor cabang, supaya lebih mudah dan akurat dalam pengambilan data proses observasi. Peneliti memilih studi kasus di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang tercatat aset bagi hasil diketahui bahwa pembiayaan murabahah yang paling banyak diminati oleh nasabah, karena nasabah lebih ingin mengambil pembiayaan hunian rumah dengan jangka waktu kurang lebih 5 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang dijelaskan bahwa produk pembiayaan yang menggunakan akad murabahah bisa menggunakan uang muka 0%.

B. Pembahasan

1. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Straus penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau

⁴ *Ibid.*

⁵ Ahmad Sultra Rustan, *Menyikapi Pemilu Berkeadaban: Wujudkan Demokrasi Yang “Malebbi Warekkadan, Mekkiade Ampena” (Sopan Dalam Bertutut Santun Dalam Berperilaku)*, 1st edition, ed. by M. Ali Rusdi Bedong and Muh. Fikri (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

alat-alat kuantifikasi lainnya⁶. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁷. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.⁸

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁹

Penelitian yang digunakan ini karena lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada, penelitian ini menyajikan tentang “Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkal Pinang”.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung ketika berada dilapangan terkait dengan obyek yang akan diteliti.¹⁰ Sedangkan Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edition (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

⁸ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013).

⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

¹⁰ Joko, *Metode penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, dokumentasi, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹¹

Untuk memperoleh suatu data dan informasi yang sangat akurat, maka peneliti harus melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang bersama bapak Rica Aquinaldo selaku *Manajer* BSI Cabang Pangkalpinang serta melakukan sharing bersama Bapak Renky Aquinaldo selaku *BFO* dan Bapak Rahmat Adrian selaku *Marketing* dan *Accounting*.

b. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara terstruktur. Peneliti memilih wawancara ini karena sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara terperinci dan sistematis untuk disampaikan kepada responden.

c. Pengumpulan Dokumen

Dokumen yang diperoleh dari Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang berupa brosur laporan keuangan serta standar operasional prosedur (SOP) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang.

Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disusun berdasarkan pola hubungan agar mudah dipahami dan terperinci kemudian disajikan sesuai pengelompokkannya.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data yang menghasilkan kesimpulan. Dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan akan menjawab pertanyaan atas rumusan masalah serta memberikan saran-saran.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

Perlakuan akuntansi meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Adapun perlakuan akuntansinya adalah sebagai berikut:

1) Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan dan pengukuran Pembiayaan *Musyarakah* atau *Musyarakah Mutanaqishah* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang:

a) Pada saat awal akad:

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

Perlakuan akuntansi pada saat awal akad di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang yang mana jumlah yang disepakati telah diketahui oleh kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah. Adapun pencatatan yang dilakukan oleh bank pada saat awal akad adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Musyarakah	xxx	
Rekening nasabah		xxx
Piutang	xxx	
Kas		xxx

b) Pada saat pembelian porsi bank:

Perlakuan akuntansi pada saat pembelian porsi bank di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang dengan persentase yang telah disepakati pada saat awal akad antara bank dan nasabah. Adapun perlakuan akuntansinya adalah sebagai berikut:

Rekening nasabah	xxx	
Pembiayaan musyarakah	xxx	
Pendapatan bagi hasil musyarakah		xxx

c) Pada saat akad berakhir:

Pada saat akad berakhir pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah yang mana kepemilikan nasabah itu sudah mendekati 0% dan kepemilikan atas pembelian barang telah menjadi milik nasabah 100% dan bank akan melakukan pencatatan sebagai berikut:

Rekening nasabah	xxx	
Pembiayaan musyarakah	xxx	
Pendapatan bagi hasil musyarakah		xxx

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

2) Penyajian dan pengungkapan Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah* di Bank Syariah Indonesia Cabang Pangkalpinang

a) Penyajian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmad Adrian selaku *Marketing* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang mengatakan bahwa mitra pasif (bank) menyajikan rekening yang berhubungan dengan kas dan aset pada saat penyerahan pembiayaan musyarakah maupun pada saat pembayaran angsuran dan bagi hasil.

Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Pangkalpinang menyajikan pembiayaan musyarakah dalam laporan keuangan di bagian neraca yaitu pada sisi aktiva, dan untuk bagi hasil disajikan dalam bentuk laporan laba rugi yang dikelompokkan dalam pendapatan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Rahmad Adrian selaku *Marketing*.

“kami melakukan penyajian pembiayaan musyarakah dalam bentuk laporan keuangan, namun untuk menjaga rahasia perusahaan maka kami tidak berkenan untuk memberikan laporan keuangan kepada anda, kami menyajikan pembiayaan musyarakah dibagian neraca pada aktiva dan untuk bagi hasil disajikan dalam laporan laba rugi”

b) Pengungkapan

Dalam pengungkapan yang dilakukan oleh bapak Rahmad Adrian selaku *Marketing* mengatakan bahwa segala bentuk pengungkapan mengenai pembiayaan musyarakah mulai dari pendapatan, beban keuntungan maupun kerugian akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan transaksinya.

**Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah
Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang**

b. Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang dengan PSAK 106

Analisis kesesuaian perlakuan akuntansi pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah* dengan PSAK 106, sebagai berikut:

a. Pengakuan dan pengukuran

a) Pada saat awal akad

Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang mengakui pembiayaan musyarakah saat awal akad dengan mendebit pencairan pembiayaan musyarakah yang diakui sebagai pembiayaan musyarakah dan mengkredit rekening nasabah.

PSAK 106 menjelaskan bahwa "Investasi Musyarakah diakui pada saat kas atau aset non-kas untuk usaha musyarakah (Paragraf 14)" dan PSAK 106 menjelaskan bahwa : Dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang diserahkan (Paragraf 15)."

Perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang terkait dengan pengakuan dan pengukuran pada saat pembiayaan musyarakah dapat dikatakan telah sesuai dengan PSAK 106.

b) Pada saat porsi bank

Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang melakukan kesepakatan atas persentase pembiayaan dan bagi hasil pembiayaan musyarakah. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang mengakui bagi hasil dari keuntungan dari pendapatan dan sudah dikurangi dengan beban usaha pembiayaan musyarakah. Pengakuan dan pengukuran terhadap pembiayaan musyarakah saat bagi hasil dinyatakan sudah sesuai dengan PSAK 106 paragraf 23 yaitu "Pendapatan usaha musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha musyarakah. Sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

c) Pada saat akad berakhir

Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang mengakui pembiayaan musyarakah berakhir ketika nasabah sudah melakukan pengembalian pokok sepenuhnya tetapi jika belum diterima oleh bank maka bank akan mengakui sebagai piutang. Jika dilihat dari PSAK 106 paragraf 33 maka hal ini dinyatakan telah sesuai.

b. Penyajian dan pengungkapan

a) Penyajian

Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Pangkalpinang melakukan penyajian yang berhubungan dengan kas dan aset pada saat pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah disajikan dalam laporan keuangan dineraca bagian aktiva, sedangkan untuk bagi hasil disajikan dalam laporan laba rugi. Semua transaksi musyarakah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perlakuan akuntansi terkait dengan penyajian dinyatakan tidak sesuai dengan PSAK 106 karena Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang menyajikan kas dan aset sebagai piutang musyarakah sedangkan berdasarkan PSAK 106 paragraf 35 menyatakan bahwa kas atau aset yang diserahkan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi musyarakah.

b) Pengungkapan

Perlakuan akuntansi terkait dengan pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang sudah sesuai dengan PSAK 106 paragraf 37 dan

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

pengungkapan itu juga sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan terkait Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang, bahwa Perlakuan akuntansi pada saat awal akad yang mana jumlah yang disepakati telah diketahui oleh kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah dengan cara mendebit pembiayaan musyarakah dan mengkredit rekening nasabah serta mendebitkan piutang dan mengkreditkan kas. Perlakuan akuntansi Pada saat pembagian porsi bank dengan persentase yang telah disepakati pada saat awal akad antara bank dan nasabah dengan cara mendebit rekening nasabah dan mengkredit pembiayaan musyarakah serta pendapatan bagi hasil musyarakah. Pada saat akad berakhir pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah yang mana kepemilikan nasabah itu sudah mendekati 0% dan kepemilikan atas pembelian barang telah menjadi milik nasabah 100% dan bank akan melakukan pencatatan. Untuk penyajiannya pembiayaan musyarakah dalam laporan keuangan di bagian neraca yaitu pada sisi aktiva, dan untuk bagi hasil disajikan dalam bentuk laporan laba rugi yang dikelompokkan dalam pendapatan. Serta untuk pengungkapannya pembiayaan musyarakah mulai dari pendapatan, beban keuntungan maupun kerugian akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan transaksinya.

Kesesuaian pada PSAK 106 tentang musyarakah, pengakuan dan pengukuran serta pengungkapan dalam transaksi musyarakah atau musyarakah mutanaqishah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang telah sesuai dengan PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah. Sedangkan untuk penyajiannya tidak sesuai dengan PSAK 106 karena Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang menyajikan kas dan aset sebagai piutang musyarakah

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Pangkalpinang

sedangkan berdasarkan PSAK 106 paragraf 35 menyatakan bahwa kas atau aset yang diserahkan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edition, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ismail, *Perbankan syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Joko, *Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rustan, Ahmad Sultra, *Menyikapi Pemilu Berkeadaban: Wujudkan Demokrasi Yang "Malebbi Warekkadan, Mekkiade Ampena" (Sopan Dalam Bertutut Santun Dalam Berperilaku)*, 1st edition, ed. by M. Ali Rusdi Bedong and Muh. Fikri, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- WasilahNurhayati, Sri, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2018.